BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk.

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada awalnya, PT Metrodata Electronics Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Sarana Hitech Systems berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi SH No. 142 pada tanggal 17 Pebruari 1983, yang merupakan salah satu cikal bakal perusahaan dalam kelompok usaha Metrodata yang berkiprah di bidang Teknologi Informasi (TI) sejak tahun 1975. Akta Pendirian Perseroan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2- 5165-HT.01.01.TH83 tanggal 27 Juli 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.80, Tambahan No.908 tanggal 7 Oktober 1983. Sejak didirikan, Perseroan sempat mengalami perubahan nama beberapa kali dan terakhir pada tanggal 28 Maret 1991 namanya diubah menjadi PT Metrodata Electronics Tbk sampai sekarang. Anggaran Dasar Perseroan juga mengalami beberapa kali perubahan di mana perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H. No. 22 tanggal 13 Desember 2002 antara lain sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan yang mana perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. C-00543.HT.01.04 TH.2003 tanggal 13 Januari 2003.

Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan didaftarkan sebagai perusahaan publik serta telah mencatatkan saham yang ditawarkan pada

Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 9 April 1990 secara *partial listing*. Pada tanggal 28 Mei 1990, Perseroan mencatatkan seluruh sisa saham yang telah disetor lainnya di Bursa Efek tersebut secara *company listing*. Penawaran Umum Perdana tersebut merupakan salah satu usaha untuk mendapatkan modal kerja dan modal investasi serta juga dalam usaha untuk memberi kesempatan kepada masyarakat luas untuk dapat ikut ambil bagian di dalam perkembangan Perseroan.

Pada tanggal 21 Juni 2000 Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1499/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Paket Efek Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Kepada Para Pemegang Saham sebesar 120.718.435 saham dan 60.359.217 Waran Seri I dengan ketentuan 9 saham lama akan mendapat hak membeli 2 saham baru dan 1 waran secara cuma-cuma dengan harga penawaran sebesar Rp. 950,- per saham. Waran Seri I ini memberi hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama yang bernilai nominal sebesar Rp. 50,- per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 950,-. Jangka waktu pelaksanaan Waran Seri I dimulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan tanggal 29 Juli 2003 di mana setiap 1 pemegang Waran Seri I berhak atas 1 saham baru. Perseroan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 19 Juli 2000.

Pada tanggal 15 Nopember 2000, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-3324/PM/2000 untuk

melakukan “Penawaran Umum Obligasi I Metrodata Tahun 2000 Dengan Tingkat Bunga Tetap dan/atau Mengambang” dengan nilai nominal sebesar Rp. 60.000.000.000,-. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan usaha agar mampu menghadapi arus globalisasi di bidang ekonomi pada umumnya dan industri teknologi informasi pada khususnya, perlu diciptakan perusahaan yang sehat, efisien dan yang mampu berkompetisi secara lincah di pasar. Untuk itu per tanggal 31 Desember 2004 Perseroan telah melakukan restrukturisasi anak-anak perusahaan yaitu dengan cara melakukan penggabungan usaha antara PT Metrodata Mitra Informatika (MMI), PT Metrodata Sentra Layan (MSL), PT Metrodata Solusi Informatika (MSI) ke dalam PT Metrodata E Bisnis (MEB). Sehubungan dengan efektifnya penggabungan usaha tersebut, perusahaan hasil penggabungan *(surviving company)* adalah MEB dan karenanya MMI, MSL dan MSI bubar karena hukum tanpa didahului dengan likuidasi.

Dengan pengalaman lebih dari 36 tahun di bidang teknologi informasi dan komunikasi, Metrodata selalu menyertai perjalanan bisnis para pelanggannya. Tangan-tangan profesional setiap karyawan Metrodata terus berkarya menghasilkan inovasi untuk menjawab tantangan perubahan zaman.

Di tahun 2008, Perseroan mengakuisisi Soltius Asia Pte Ltd, yang merupakan perusahaan konsultan SAP yang sudah mapan. Soltius Asia Pte Ltd adalah pemilik PT Soltius Indonesia, yang kini telah menjadi salah satu perusahaan anak dalam kelompok Metrodata. Akuisisi ini sangatlah penting karena membuka pintu bagi Perseroan untuk bersaing dengan mitra-mitra SAP lainnya di segmen enterprise.

Pada tahun yang sama, Perseroan juga membeli sebagian saham PT Xerindo Teknologi, sebuah perusahaanmdengan keahlian di bidang perencanaan radio, instalasi, pengujian/commisioning, perawatan dan sebagainya.

Tahun 2009, Perseroan mendapat Ranking 1 Sektor Elektronika serta peringkat 11 dari Seluruh Emiten Tahun 2009 versi Majalah Investor. Sedangkan di tahun 2008, Perseroan menerima penghargaan sebagai The Best Listed Company 2008 - Emiten Dengan Kinerja Terbaik Sektor Elektronika yang diberikan oleh Majalah Investor dan Globe Media Group.

Sebagaimana umumnya perusahaan-perusahaan yang sudah mapan, Metrodata memiliki seperangkat prinsip panduan yang menjadi acuan bagi manajemen maupun karyawan dalam mengembangkan strategi perusahaan serta dalam membangun reputasi Perusahaan. Falsafah korporat Metrodata tercermin dengan baik dalam pernyataan-pernyataan berikut :

Visi Perusahaan :

Memaksimalkan nilai bagi pemangku kepentingan dan membangun lingkungan yang ideal untuk bekerja

Falsafah Perusahaan :

1. Kami percaya bahwa kebebasan untuk memperdebatkan dan mendiskusikan ide, pendapat dan usul adalah kunci bagi keputusan terbaik
2. Kami berbicara dan bertindak berdasarkan data
3. Kami tumbuh pesat berkat integritas dan selalu mengupayakan hasil cemerlang dalam segala sesuatu yang kami hasilkan

Secara garis besar kegiatan Perseroan pada saat ini dibagi menjadi tiga unit bisnis utama yakni Bisnis Distribusi TI (PT. Metrodata E Bisnis) yang menangani bidang usaha distribusi TI, Bisnis Solusi TI (PT. Mitra Integrasi Informatika) yang menyediakan solusi lengkap mulai dari *design*, implementasi, *support*, *managed services* dan pelatihan dan Bisnis Konsultasi TI (PT. Soltius Indonesia) yang menawarkan keahlian dalam bidang solusi bisnis transformasional dan jasa konsultasi.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Metrodata Electronics Tbk

Struktur organisasi dapat dipandang sebagai suatu kerangka menyeluruh yang menghubungkan fungsi dari badan usaha dan menunjukan hubungan yang tetap dalam organisasi tersebut.

Setiap organisasi mempunyai stuktur yang berbeda disesuaikan dengan karateristik masing-masing organisasi tersebut. Dengan adanya stuktur organisasi setiap anggota organisasi akan mengetahui dimana posisinya sehingga mereka dapat melakukan aktifitas sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing.

Adapun bentuk struktur organisasi pada PT. Metrodata Electronics Tbk adalah sebagai berikut :

4.1.3 Deskripsi Jabatan PT. Metrodata Electronics Tbk

Adapun tugas dan wewenang masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi PT. Metrodata Electronics Tbk adalah :

1. **Presiden Direktur**

   Tugas dan tanggung jawab dari presiden direktur adalah :

   a. Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan dan memberi nasehat terhadap pelaksanaan tugas operasional Direksi.
   b. Melakukan tugas tertentu sesuai dengan mandat Undang-undang tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Anggaran Dasar Perseroan, dan / atau Rapat Umum Pemegang Saham
   c. Mengkaji dan menandatangi laporan tahunan Perseroan
   d. Menetapkan dan mengevaluasi KPI dari Direksi Perseroan
   e. Memutuskan dan melakukan nominasi evaluasi secara transparan terhadap sistem remunerasi bagi Direksi setelah mempertimbangkan rekomendasi dari konsultan SDM Eksternal yang independen dan Bagian SDM dan mengajukan sistem ini untuk disetujui di rapat para pemegang saham.

2. **Audit Internal**

   Tugas dan tanggung jawab dari audit internal adalah :

   a. Melakukan pertemuan dengan komite audit setiap triwulan untuk menelaah dan mendiskusikan hasil kerja dan temuannya serta dampaknya terhadap aktivitas operasional Perseroan, di samping memberikan

masukan atas hal-hal yang signifikan serta memastikan adanya sistem pengendalian internal yang memadai secara keseluruhan.

b. Melakukan pertemuan dengan Auditor Independen dan Manajemen Perseroan untuk membahas ruang lingkup, rencana audit dan pelaksanaannya di lapangan guna memastikan bahwa seluruh risiko Perseroan yang penting telah dipertimbangkan dalam proses audit.
c. Melakukan pertemuan dengan Divisi Akuntansi untuk membahas sistem pembukuan dan pelaporan Perseroan dan anak perusahaannya, serta membahas masalah-masalah akuntansi.

3. Direktur Operasi IT Distributions

Tugas dan tanggung jawab direktur operasi IT distributions adalah :

a. Bertanggung jawab penuh dalam memimpin dan mengelola aset Perseroan.
b. Memimpin Perseroan untuk mencapai tujuan dan secara terus menerus meningkatkan efisiensi Perseroan.
c. Menyiapkan rencana pengembangan Perseroan, rencana strategi jangka panjang, anggaran tahunan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
d. Mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan.
e. Mengimplementasikan sistem pengawasan internal yang efektif.
f. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang bisnis Distribusi TI (PT. Metrodata E Bisnis) yaitu sebagai *distributor* produk-produk Teknologi Informasi (TI) kelas dunia.

4. Direktur Operasi IT Solutions

Tugas dan tanggung jawab direktur operasi IT solutions adalah :

a. Bertanggung jawab penuh dalam memimpin dan mengelola aset Perseroan.
b. Memimpin Perseroan untuk mencapai tujuan dan secara terus menerus meningkatkan efisiensi Perseroan.
c. Menyiapkan rencana pengembangan Perseroan, rencana strategi jangka panjang, anggaran tahunan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
d. Mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan.
e. Mengimplementasikan sistem pengawasan internal yang efektif.
f. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang Bisnis Solusi TI (PT. Mitra Integrasi Informatika) yang menyediakan solusi lengkap mulai dari *design*, implementasi, *support, managed services* dan pelatihan.

5. Direktur Operasi IT Consulting

Tugas dan tanggung jawab direktur operasi IT consulting adalah :

a. Bertanggung jawab penuh dalam memimpin dan mengelola aset Perseroan.
b. Memimpin Perseroan untuk mencapai tujuan dan secara terus menerus meningkatkan efisiensi Perseroan.

c. Menyiapkan rencana pengembangan Perseroan, rencana strategi jangka panjang, anggaran tahunan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
d. Mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan.
e. Mengimplementasikan sistem pengawasan internal yang efektif.
f. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang bisnis Bisnis Konsultasi TI (PT. Soltius Indonesia) yang menawarkan keahlian dalam bidang solusi bisnis transformasional dan jasa konsultasi.

6. Direktur Keuangan

Tugas dan tanggung jawab direktur keuangan adalah :

a. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
b. Melaksanakan Pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan serta bertindak selaku Kepala Direktorat dalam pengurusan tersebut.
c. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
e. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang Consumer Finance dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *accounting & tax, treasury,generl affair, management information system* serta *corporate secretary & investor relations*.

7. Sumber Daya Manusia

a. Merencanakan serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang meliputi Sumber Daya Manusia (SDM).
b. Membantu Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
c. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
d. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mengendalikan pelaksanaan program administrasi dan SDM serta pemberdayaan asset perusahaan.
f. Melakukan pembinaan dan memberikan instruksi yang disertai dengan pengawasan melekat terhadap Sumber Daya Manusia (SDM).

8. Sekretaris Perusahaan

a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
b. Memberikan pelayanan kepada investor atau publik atas setiap informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan kondisi Perseroan.
c. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka memastikan kepatuhan pada ketentuan perundangan di bidang Pasar Modal.
d. Sebagai *contact person* antara Perseroan dengan Bapepam, Bursa Efek dan publik.
e. Bertanggung-jawab dalam menyelenggarakan seluruh tindakan korporasi Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas kepada rapat umum pemegang saham dan paparan publik.
f. Mengkoordinasikan dan menyiapkan notulen dari Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris.
g. Menjadi penanggung jawab dalam menjalankan seluruh ketentuan peraturan perundangan di bidang Pasar Modal, Perseroan Terbatas dan Investasi.

4.1.4 Aspek Kegiatan PT. Metrodata Electronics Tbk

Secara garis besar kegiatan PT. Metrodata Electronics Tbk pada saat ini dibagi menjadi tiga unit bisnis utama yakni Bisnis Distribusi TI (PT. Metrodata E Bisnis) yang menangani bidang usaha distribusi TI Bisnis Solusi TI (PT. Mitra Integrasi Informatika) yang menyediakan solusi lengkap mulai dari *design*,

implementasi, *support, managed services* dan pelatihan; Bisnis Konsultasi TI (PT. Soltius Indonesia) yang menawarkan keahlian dalam bidang solusi bisnis transformasional dan jasa konsultasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini :

1. PT. Metrodata e-Bisnis (MEB)

PT. Metrodata e-Bisnis (MEB) adalah anak perusahaan kelompok usaha Metrodata yang didirikan sebagai bagian dari strategi bisnis Metrodata yaitu sebagai *distributor* produk-produk Teknologi Informasi (TI) kelas dunia.

Sebagai *distributor*, MEB mendistribusikan berbagai produk TI kepada agen, *dealer* atau *reseller* dalam jumlah besar (grosir) melalui enam sentra distribusi di Jakarta, Bandung, DIY, Surabaya, Medan dan Makassar.

Selain mendistribusikan produk-produk TI merek dunia, MEB juga memasarkan produk merek Metrodata sendiri yaitu ION**.** Rangkaian produk ION yang ditawarkan oleh MEB adalah ION *Personal Computers (PC), Notebook, Servers* dan *Media Center.* Sertifikasi NTSL *(National Software Testing Laboratories)* yang diperoleh ION adalah bukti kompatibilitas ION terhadap berbagai piranti lunak aplikasi. Selain itu di sisi produksi, ION telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 untuk standar kualitas dan sistem manajemen, ISO 14001:2004 untuk sistem manajemen lingkungan dan OHSAS 18001:2007 untuk keselamatan dan kesehatan kerja.

Di samping itu, MEB juga meningkatkan jumlah mitra bisnis dalam upaya memperluas penguasaan pasarnya dengan program-program loyalitas yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan penghargaan kepada para mitra

MEB. Program-program tersebut ditujukan untuk memberi penghargaan pada mitra kerja MEB sekaligus untuk membangun komunitas *reseller* dan mempertahankan hubungan yang erat antara MEB dan para mitranya. Dengan layanan yang efisien dan efektif, serta didukung oleh *dealer* dan *reseller*, MEB siap memuaskan kebutuhan para pelanggannya.

2. PT. Mitra Integrasi Informatika (MII)

PT. Mitra Integrasi Informatika (MII) memiliki divisi pelatihan yang dikenal dengan nama *Certified Training Center (CTC).* Dengan memanfaatkan pengalaman yang luas selama ini, CTC terus mengembangkan dan menambah program pelatihan teknologi informasi terbaru bersertifikasi Internasional yang ditujukan bagi para profesional TI dan masyarakat.

CTC telah meraih berbagai pengakuan dan penghargaan, dan telah ditunjuk sebagai pusat pelatihan resmi untuk sejumlah vendor TI dunia terkenal. Saat ini, CTC merupakan *BMC Software Approved Education Partner, Microsoft Gold Certified Partner Learning Solutions (CPLS), Oracle Approved Education, Authorized Sun Microsystems Education Center (ASEC)* dan *Authorized Pearson VUE and Prometric Testing Center.*

Walau memiliki tempat pelatihan sendiri yang cukup besar dan berfasilitas lengkap di Wisma Metropolitan I, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta, CTC juga menawarkan kemudahan bagi pelanggannya untuk menjalankan pelatihan di lokasi pelanggan, atau tempat lain yang disediakan oleh pelanggan.

Perusahaan selalu mengutamakan kualitas kurikulum dan proses pengajarannya. Dengan demikian transfer pengetahuan kepada para peserta dapat

dicapai secara optimal. Para instruktur profesional CTC melaksanakan pelatihan melalui metode-metode yang bersahabat, dan menggunakan pendekatan kasus yang sering dijumpai oleh para peserta.

Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pelatihan para peserta, kami memberi kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk berkomunikasi dan berkonsultasi apabila dalam implementasi di lapangan menemui permasalahan berkaitan dengan materi pelatihan yang pernah diikuti.

Sebagai *Authorized Pearson VUE* dan *Prometric Testing Center***,** kami menerima permintaan ujian sertifikasi internasional untuk seluruh produk-produk *software/hardware* dari vendor-vendor utama di dunia.

3. PT. Soltius Indonesia (SI)

PT. Soltius Indonesia (SI) merupakan garda terdepan bisnis solusi informatika kelompok usaha Metrodata. Misi SI adalah untuk memberikan solusi teknologi informasi yang terintegrasi dengan nilai tambah yang maksimal. Secara konsisten SI memfokuskan pelayanannya bagi pelanggan korporasi skala *enterprise* di berbagai sektor industri maupun pasar UKM. SI telah berpartner dengan vendor solusi TI di area hardware, software dan services. SI menyediakan layanan dan dukungan kepada pelanggan mulai dari tahap konsultasi, disain dan implementasi, pemeliharaan dan *IT managed services.* Dukungan yang diberikan antara lain solusi di bidang:

- **System and Network Integration Services:** disain dan implementasi arsitektur infrastruktur TI, Multi-Platform Integration Systems, Server & Storage Consolidation, Network design, back-up dan recovery.

- **Business Application Implementation & Development Services:** Enterprise Resource Planning, Customer Relationship Management, Supply Chain Management, Workflow & Business Process Management, Knowledge Management, Portal.
- **Business Technology Insight:** Data Warehousing, Business Intelligence, Enterprise Performance Management, Business Service Management.
- **IT Managed Services:** Service Management (call center, heldesk), Infrastructure Management (Desktop Management, Network Management, System/Datacenter Management Services) dan Application Management Services (ERP, HR, Microsoft Office, dll).

Sejak tanggal 6 Mei 2002, SI berhasil menerapkan standar mutu internasional sehingga memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 dan telah diperbaharui oleh PT SGS Indonesia untuk *Business Solution of System Integrator, ERP Implementer, Networking and Outsourcing in Jakarta Area*. Ini merupakan realisasi komitmen SI untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan demi kepuasan pelanggan.

Selain itu, beberapa SDM SI saat ini telah memiliki sertifikasi Internasional. Penerapan standar internasional pada proses kerja serta didukung lebih dari 100 profesional berpengalaman memberikan jaminan tingginya tingkat kepuasan pelanggan pada mutu dan layanan yang diberikan SI.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Analisis Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* PT. Metrodata Electronics Tbk

Tingkat pengembalian investasi dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan investasi untuk memperoleh pendapatan. Dan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan salah satu dari rasio profitabilitas yaitu *return on investment (ROI).*

Return on investment (ROI) merupakan alat analisis perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aktiva perusahaan. *return on investment (ROI*) dapat dilihat dari laporan keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan neraca dan laba/rugi tahunan. Dalam penelitian ini penulis memakai laporan keuangan tahunan PT. Metrodata Electronics Tbk, dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2009.

Setelah melihat pos-pos neraca dan laporan laba/rugi tahunan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2009, maka penulis dapat menghitung rasio *return on investment (ROI)* pada PT. Metrodata Electronics Tbk, dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Sartono (2001:123)

Adapun perhitungan rasio *return on investment (ROI)* PT. Metrodata Electronics Tbk tahun 2001 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai *Return on Investment (ROI)* Pada PT. Metrodata Electronics Tbk
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2009

Tahun	Laba Setelah Pajak (Dalam Miliar Rp)	Total Aktiva (Dalam Miliar Rp)	*Return on Investment* (%)
2001	106,45	537,52	19,80
2002	(37,94)	452,48	(8,38)
2003	(1,31)	452,37	(0,29)
2004	12,25	611,04	2,01
2005	16,31	666,60	2,45
2006	20,78	740,80	2,80
2007	28,48	1.162,25	2,45
2008	29,96	1.288,80	2,32
2009	10,06	1.059,05	0,95

(Sumber:Laporan Keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk, Data Diolah)

Ket : " ( ) ", artinya negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas adapun perkembangan tingkat *Return on invesment (ROI*) yang penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perkembangan *Return on Investment (ROI)*
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2009

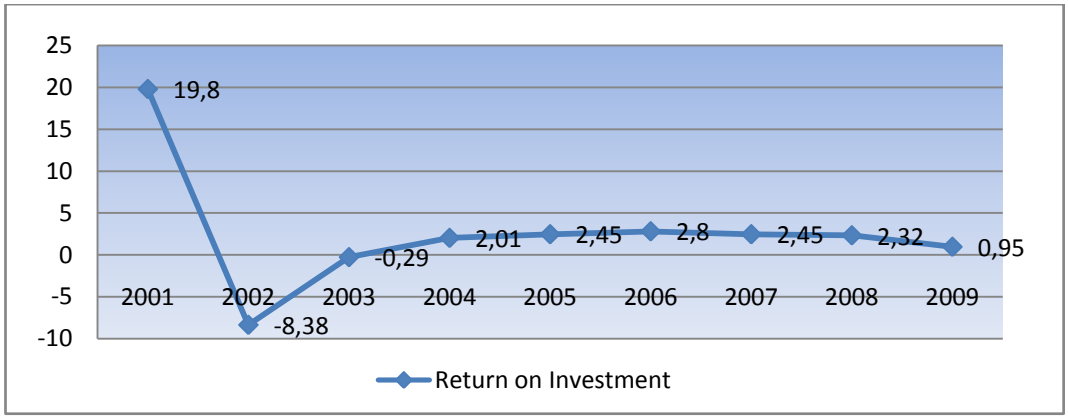
Tahun	*Return on Investment* (%)	Perubahan	
		Naik (%)	Turun (%)
2001	19,80	-	-
2002	(8,38)	-	28,18
2003	(0,29)	8,09	-
2004	2,01	2,30	-
2005	2,45	0,44	-
2006	2,80	0,35	-
2007	2,45	-	0,35
2008	2,32	-	0,13
2009	0,95	-	1,37

(Sumber:Laporan keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk, Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Investment* (ROI) PT. Metrodata Electronics Tbk dari tahun 2001 sampai dengan 2009 mengalami fluktuasi. Dari data yang diolah yang menjadi perhatian pada tahun 2002 dan 2003 dimana *Return On Investment* (ROI) bernilai negatif, yang artinya pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian. Hal itu terjadi disebabkan karena adanya penurunan pada penjualan dan juga lebih terutama oleh kerugian kurs sebagai dampak dari menguatnya mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika. Dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 nilai *Return On Investment* (ROI), itu menunjukan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntunga semakin membaik. Salah satunya adalah pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi, baik itu

penjualan dari perangkat lunak, perangkat keras maupun jasa. Terjadi penurunan yang siginfikan pada tahun 2009, hal itu merupakan salah satu dampak dari terjadinya krisis ekonomi global. Karena krisis tersebut perusahaan tidak dapat melakukan penjualan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan menurun dan hal itu menyebabkan nilai *return on investment (ROI)* menurun.

Untuk lebih jelasnya perkembangan *return on investment (ROI)* pada PT. Metrodata Electronics Tbk periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



(Sumber:Laporan keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk, Data Diolah)

Gambar 4.2
Grafik *Return on Investment (ROI)*
Pada PT. Metrodata Electronics Tbk

Berdasarkan uraian diatas maka kesimpulannya adalah bahwa keadaan *return on investment (ROI)* selama 9 tahun terakhir yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2009 sesuai dengan teori yang ada yaitu peningkatan *return on investment (ROI)* akan terjadi jika laba bersih setelah pajak meningkat dan total aktiva meningkat. Akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa peningkatan laba

bersih tersebut harus sebanding dengan peningkatan total aktiva. Berdasarkan hal diatas, maka sebaiknya untuk meningkatkan jumlah *return on investment (ROI)* perusahaan harus lebih meningkatkan efektivitas dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba bersih.

4.2.2 Analisis Perkembangan Rasio Hutang *(DER)* PT. Metrodata Electronics Tbk

Rasio hutang atau bisa disebut juga dengan istilah *leverage* menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan juga menunjukan proporsi atas penggunaan utang untuk investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage*, berarti menggunakan modal sendiri 100%. Untuk menghitung *leverage* bisa digunakan rumus *debt to equity ratio (DER)* yaitu rasio hutang terhadap modal.

Debt to equity ratio (DER) merupakan alat analisis perusahaan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dengan membandingkan jumlah utang dan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan. *Debt to equity ratio (DER*) dapat dilihat dari laporan keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan neraca dan laba/rugi tahunan. Dalam penelitian ini penulis memakai laporan keuangan tahunan PT. Metrodata Electronics Tbk, dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2009.

Setelah melihat pos-pos neraca dan laporan laba/rugi tahunan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2009, maka penulis dapat menghitung *debt to equity ratio (DER)* pada PT. Metrodata Electronics Tbk, dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Sartono (2001:121)

Adapun perhitungan *debt to equity ratio (DER)* PT. Metrodata Electronics Tbk tahun 2001 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* Pada PT. Metrodata Electronics Tbk
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2009

Tahun	Total Hutang (Dalam Miliar Rp)	Modal Sendiri (Dalam Miliar Rp)	*Debt to Equity Ratio* (%)
2001	241,81	272,41	88,77
2002	205,20	216,62	94,72
2003	200,85	216,96	92,57
2004	332,08	234,15	141,82
2005	364,66	249,90	145,91
2006	454,76	262,29	173,37
2007	819,38	284,28	288,22
2008	869,04	317,15	274,01
2009	653,17	320,26	203,95

(Sumber:Laporan Keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk, Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan tersebut adapun perkembangan nilai *debt to equity ratio (DER)* yang penulis sajikan sebagai berikut :

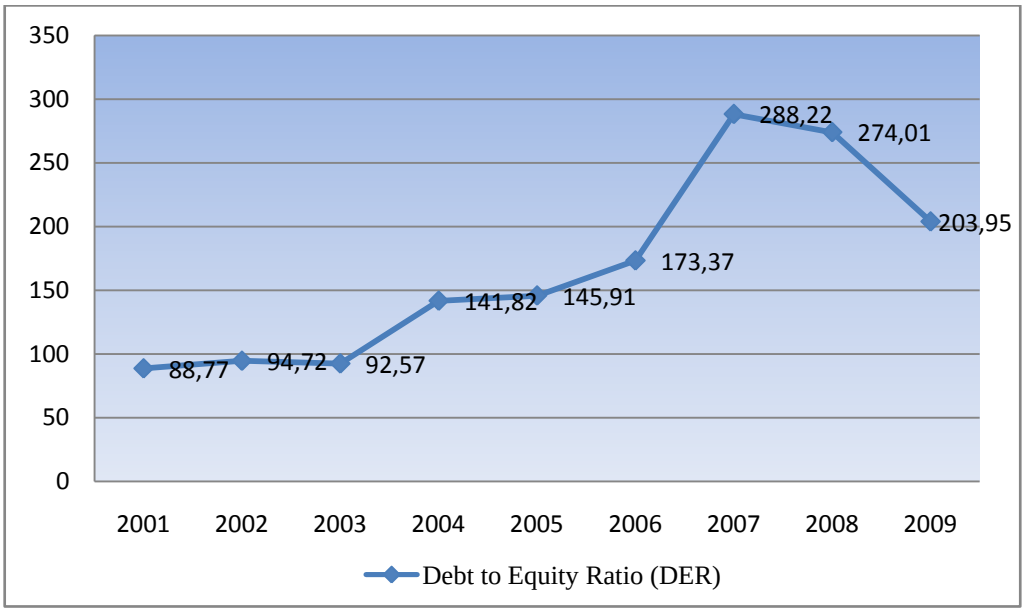
Tabel 4.4
Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)*
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2009

Tahun	*Debt to Equity Ratio* (%)	Perubahan	
		Naik (%)	Turun (%)
2001	88,77	-	-
2002	94,72	5,95	-
2003	92,57	-	2,15
2004	141,82	49,25	-
2005	145,91	4,09	-
2006	173,37	27,46	-
2007	288,22	114,85	-
2008	274,01	-	14,21
2009	203,95	-	70,06

(Sumber:Laporan keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk, Data Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *debt to equity ratio (DER)* PT. Metrodata Electronics Tbk dari tahun 2003 terus meningkat sampai dengan tahun 2007. Berarti itu menunjukan bahwa selama periode tahun tersebut perusahaan menggunakan utang yang besar untuk pendanaannya berbanding terbalik dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Pada tahun 2008 nilai *debt to equity ratio (DER)* menurun menjadi 274,01%, begitu pula pada tahun 2009 menurun menjadi 203,95%. Pada periode tahun tersebut penyediaan dana dari pemegang saham yang djadikan sebagai modal sendiri perusahaan mengalami kenaikan, berarti kepercayaan yang diberikan para pemegang saham pada perusahaan semakin tinggi.

Untuk lebih jelasnya perkembangan nilai *debt to equity (DER)* pada PT. Metrodata Electronics Tbk periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



(Sumber:Laporan keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk, Data Diolah)

Gambar 4.3
Grafik *Debt to Equity Ratio (DER)*
Pada PT. Metrodata Electronics Tbk

Semakin tinggi rasio ini maka itu menunjukan semakin besar utang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan. Perusahaan menggunakan utang dengan tujuan agar keuntungan meningkat, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Akan tetapi disisi lain utang juga meningkatkan varibilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan utang akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

4.2.3 Analisis Perkembangan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* PT. Metrodata Electronics Tbk

Untuk menghitung jumlah pembayaran dividen kepada para pemegang saham yang dilakukan perusahaan bisa menggunakan rumus *dividend payout ratio (DPR).*

Dividend payout ratio (DPR) dapat dilihat dari laporan keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan laba/rugi dan arus kas tahunan. Dalam penelitian ini penulis memakai laporan keuangan tahunan PT. Metrodata Electronics Tbk, dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2009.

Setelah melihat pos-pos laporan laba/rugi dan arus kas tahunan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2009, maka penulis dapat menghitung *dividend payout ratio (DPR)* pada PT. Metrodata Electronics Tbk, dengan menggunakan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang Dibagi}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Lukas (2008:85)

Adapun perhitungan *dividend payout ratio (DPR)* PT. Metrodata Electronics Tbk tahun 2001 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Nilai *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada PT. Metrodata Electronics Tbk
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2009

Tahun	Jumlah Dividen (Dalam Miliar Rp)	Laba (Rugi) Bersih (Dalam Miliar Rp)	*Dividend Payout Ratio* (%)
2001	9,95	106,45	9,35
2002	21,66	(37,94)	(57,1)
2003	2,55	(1,31)	(194,7)
2004	1,68	12,25	13,8
2005	3,36	16,31	20,6
2006	5,05	20,78	24,3
2007	6,11	28,48	21,4
2008	5,71	29,96	19,1
2009	2,04	10,06	20,3

(Sumber:Laporan Neraca dan Arus Kas PT. Metrodata Electronics Tbk, Data Diolah)

Ket : " ( ) ", artinya negatif.

Berdasarkan perhitungan tersebut adapun perkembangan nilai *dividend payout ratio (DPR)* yang penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perkembangan *Dividend payout ratio (DPR)*
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2009

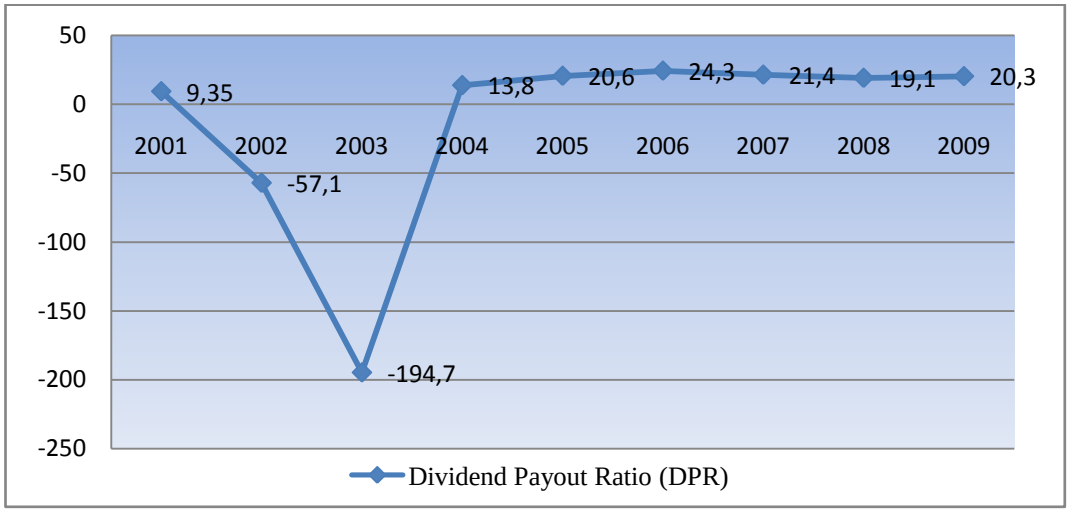
Tahun	*Dividend Payout Ratio* (%)	Perubahan	
		Naik (%)	Turun (%)
2001	9,35	-	-
2002	(57,1)	47,75	-
2003	(194,7)	137,6	-
2004	13,8	-	180,9
2005	20,6	6,8	-
2006	24,3	3,7	-
2007	21,4	-	2,9
2008	19,1	-	2,3
2009	20,3	1,2	-

(Sumber:Laporan keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk, Data Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *dividend payout ratio (DPR)* pada PT. Metrodata Electronics Tbk terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2002 dan 2003 perusahaan mengalami kerugian, akan tetapi pada tahun tersebut perusahaan tetap melakukan pembayaran dividen. Hal itu dilakukan untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham agar tetap menginvestasikan dananya dalam perusahaan. Pada periode tahun – tahun berikutnya nilai *dividend payout ratio (DPR)* terus mengalami perubahan. Pada tahun 2009 perusahaan mengalami penurunan keuntungan. Akan tetapi kebijakan *dividend payout ratio* yang dilakukan perusahaan berbanding terbalik, dimana pada tahun 2009 mengalami peningkatan padahal pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan keuntungan. Hal itu dilakukan perusahaan untuk meningkatkan *value*, dengan

harapan para pemegang saham tetap menanamkan dana investasinya pada perusahaan.

Untuk lebih jelasnya perkembangan nilai *dividend payout ratio (DPR)* pada PT. Metrodata Electronics Tbk periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



(Sumber:Laporan keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk, Data Diolah)

Gambar 4.4
Grafik *Dividend Payout Ratio (DPR)*
Pada PT. Metrodata Electronics Tbk

Kebijakan pembayaran dividen yang diterapkan perusahaan merupakan sebagai balas jasa atas dana-dana yang di investasikan oleh para pemegang saham. Semakin besar jumlah pembayaran dividen maka semakin besar kemungkinan para pemegang saham untuk meningkatkan investasinya. Hal itulah yang diharapkan oleh perusahaan dengan menerapkan kebijakan pembayaran dividen. Jadi meskipun perusahaan mengalami penurunan keuntungan bahkan mengalami kerugian, perusahaan tetap berusaha untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham dengan harapan tetap mendapatkan kepercayan dari pemegang

saham dalam menanamkan dana investasi pada perusahaan. Dengan demikian perusahaan memperoleh pendanaan yang lebih besar dari pemegang saham untuk kegiatan operasionalnya, dengan harapan laba yang diperoleh akan maksimal.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Analisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*

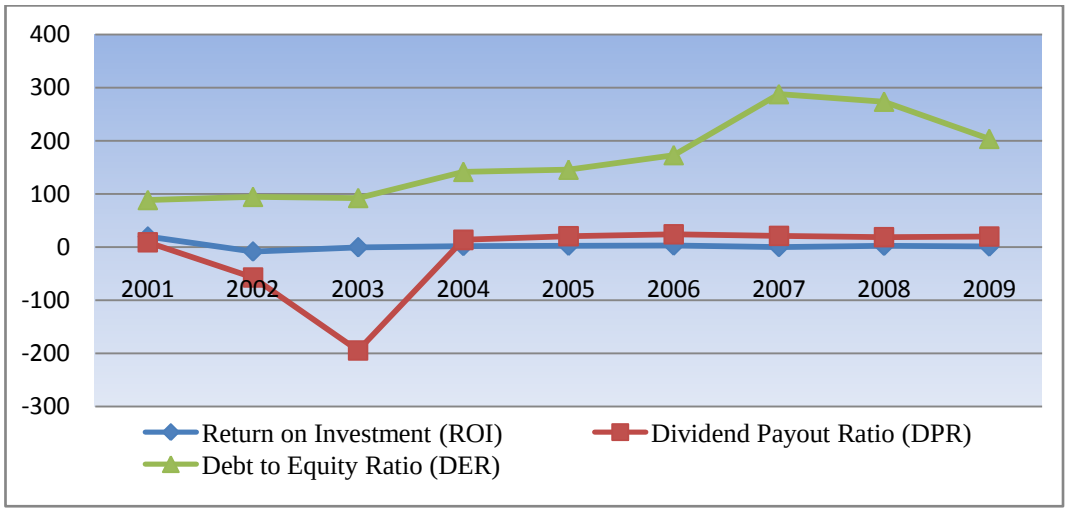
Berdasarkan data Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)*, Rasio Hutang *(DER)* dan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* pada PT. Metrodata Electronics Tbk, maka dapat dianalisis bagaimana pengaruh Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*. Adapun bagaimana pengaruh tersebut penulis sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Return on Investment, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*
pada PT. Metrodata Electronics Tbk
Periode Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2009

Tahun	*Return on Investment* (%)	*Debt to Equity Ratio* (%)	*Dividend Payout Ratio* (%)
2001	19,80	88,77	9,35
2002	(8,38)	94,72	(57,1)
2003	(0,29)	92,57	(194,7)
2004	2,01	141,82	13,8
2005	2,45	145,91	20,6
2006	2,80	173,37	24,3
2007	2,45	288,22	21,4
2008	2,32	274,01	19,1
2009	0,95	203,95	20,3

(Sumber:Laporan Neraca dan Laba Rugi PT. Metrodata Electronics Tbk, Data Diolah)

Untuk melihat bagaimana pengaruh tersebut, dapat dilihat juga pada grafik di bawah ini :



(Sumber:Laporan Keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk, Data Diolah)

Gambar 4.5
Tingkat *Return On Invesment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Metrodata Electronics Tbk Periode Tahun 2001 sampai dengan tahun 2009

Dari hasil penelitian, data Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)*, Rasio Hutang *(DER)* dan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* pada PT. Metrodata Electronics Tbk, maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)*, Rasio Hutang *(DER)* dan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* pada perusahaan. Untuk mencari besarnya pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya. Adapun langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Utang *(DER)* secara parsial dan simultan terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* pada PT. Metrodata Electronics Tbk periode waktu 2001 sampai 2009. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

atau

$$DPR = a + b_1(ROI) + b_2(DER)$$

Untuk menggunakan rumus persamaan tersebut sebelumnya dilakukan perhitungan nilai-nilai dari Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)*, Rasio Utang *(DER)* dan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* dalam kurun waktu tahun 2001 samapi dengan 2009 adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Sebelum hasil perhitungan tersebut dimasukan ke dalam rumus persamaan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. $\overline{Y} = \frac{(\Sigma Y)}{n} = \frac{(-122,95)}{9} = -13,66$

2. $\overline{X1} = \frac{(\Sigma X1)}{n} = \frac{(24,11)}{9} = 2,68$

3. $\overline{X2} = \frac{(\Sigma X2)}{n} = \frac{(1503,34)}{9} = 167,03$

4. $\Sigma X_1{}^2 = \Sigma X_1{}^2 - n\,.\,\overline{X_1}^2 = 492,52 - 9\,.\,(2,68)^2 = 427,93$

5. $\Sigma X_2{}^2 = \Sigma X_2{}^2 - n\,.\,\overline{X_2}^2 = 296628,85 - 9\,.\,(167,03)^2 = 45514,27$

6. $\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - n\,.\,\overline{X1}\,\overline{Y} = 982,366 - 9\,.\,(2,68)(-13,66) = 1311,85$

7. $\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - n\,.\,\overline{X_2}\,\overline{Y} = 2115,55 - 9\,.\,(167,03)(-13,66) = 22652,84$

8. $\Sigma X_1 X_2 = \Sigma X_1 X_2 - n\,.\,\overline{X_1}\,\overline{X_2} = 3600,62 - 9\,.\,(2,68)(167,03) = -426,66$

Berdasarkan perhitungan nilai kuadrat dan perkalian antara variabel X_1, X_2 dan Y diatas, maka dapat diketahui :

$\sum X_1$	=	24,1
$\sum X_2$	=	1503,3
$\sum Y$	=	-122,9
$\sum X_1 X_2$	=	-426,66
$\sum X_1 Y$	=	1311,85
$\sum X_2 Y$	=	22652,84
$\sum X_1{}^2$	=	427,93
$\sum X_2{}^2$	=	45514,27
$\sum Y^2$	=	42016,74

Nilai – nilai diatas akan digunakan untuk mencari nilai a, b_1 dan b_2. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- Nilai a, b_1 dan b_2 dicari dengan menggunakan rumus persamaan metode kuadrat terkecil adalah sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\Sigma X2^2)(\Sigma X1Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X2Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

$$= \frac{(45514,27)(1311,85) - (-426,66)(22652,84)}{(427,93)(45514,27) - (-426,66)^2}$$

$$= \frac{(59707667,53) - (-9665173,98)}{(19476944,32) - (182043,02)}$$

$$= \frac{69372841,51}{19294901,3}$$

$$\boldsymbol{b_1 = 3,595398}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X1Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

$$= \frac{(427,93)(22652,84) - (-426,66)(1311,85)}{(427,93)(45514,27) - (-426,66)^2}$$

$$= \frac{(9693841,14) - (-559718,35)}{(19476944,32) - (182043,02)}$$

$$= \frac{10253559,49}{19294901,3}$$

$$\boldsymbol{b_2 = 0,531413}$$

$$a = \overline{Y} - b_1\overline{X_1} - b_2\overline{X_2}$$

$$= -13,65 - (3,595)(2,68) - (0,531)(167,03)$$

$$= -13,65 - 9,63 - 88,70$$

$$\boldsymbol{a = -112,06}$$

- Sedangkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-112.077	56.819		-1.973	.096
	ROI	3.596	3.151	.363	1.141	.297
	DER	.531	.306	.553	1.739	.133

a. Dependent Variable: DPR

Dari hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : 2, arti dari nilai a, b_1 dan b_2 tersebut adalah :

a = -112,07 ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* maka Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* sebesar -112,077%.

b_1 = 3,596 ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1% Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* akan diikuti dengan kenaikan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* sebesar 3,596%.

b_2 = 0,531 ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1% Rasio Hutang *(DER)* akan diikuti dengan kenaikan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* sebesar 0,531%.

2. Analisis Korelasi Pearson

Seberapa besar pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi (Pearson). Sebelum mencari nilai korelasi tersebut terlebih dahulu harus dicari koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y serta X_1 terhadap X_2. Dan untuk mencari koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien korelasi antara Tingkat Pengembalian Investasi (X_1) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (Y)

$$\mathrm{r}X_1Y = \frac{\Sigma X_1 Y}{\sqrt{\Sigma {X_1}^2 \,.\, \Sigma Y^2}}$$

$$= \frac{1311{,}85}{\sqrt{427{,}93 \,.42016{,}74}}$$

$$= \frac{1311{,}85}{4240{,}296598}$$

$$\mathbf{r}\boldsymbol{X_1Y} = \mathbf{0{,}30937}$$

b. Menghitung koefisien korelasi antara Rasio Utang (X_2) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (Y)

$$\mathrm{r}X_2Y = \frac{\Sigma X_2 Y}{\sqrt{\Sigma {X_2}^2 \,.\, \Sigma Y^2}}$$

$$= \frac{22652{,}84}{\sqrt{45514{,}27 \,.42016{,}74}}$$

$$= \frac{22652{,}84}{\sqrt{1912347544}}$$

$$= \frac{22652{,}84}{43730{,}39611}$$

$$\mathbf{r}\boldsymbol{X_2Y} = \mathbf{0{,}5180}$$

c. Menghitung koefisien korelasi antara Tingkat Pengembalian Investasi (X_1) terhadap Rasio Utang (X_2)

$$r_{X_1X_2} = \frac{\Sigma X_1 X_2}{\sqrt{\Sigma X_1^2 \,.\, \Sigma X_2^2}}$$

$$= \frac{-426{,}665}{\sqrt{427{,}93 \,.45514{,}27}}$$

$$= \frac{-426{,}665}{\sqrt{19476944{,}32}}$$

$$= \frac{1311{,}85}{4413{,}269119}$$

$$\mathbf{r_{X_1X_2} = -0{,}0968}$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi diatas digunakan untuk mencari korelasi secara parsial dan simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Korelasi secara parsial antara X_1 Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dengan Y Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_1 Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dengan Y Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* apabila X_2 Rasio Utang *(DER)* dianggap konstan, ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

$$\mathrm{r}X_1Y = \frac{rX_1Y - rX_2Y \,.\, rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2X_2Y(1 - r^2X_1X_2)}}$$

$$= \frac{(0{,}30937) - (0{,}5180)(-0{,}0968)}{\sqrt{(1 - (0{,}5180)^2)(1 - (-0{,}0968)^2)}}$$

$$= \frac{0{,}30937 + 0{,}05008}{\sqrt{(0{,}73166)(0{,}99065)}}$$

$$= \frac{0{,}3945}{\sqrt{0{,}7248}}$$

$$= \frac{0{,}3945}{0{,}85137}$$

$$\mathbf{r}X_1Y = \mathbf{0,42221}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.10
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Parsial
Tingkat Pengembalian Investasi (*ROI)* dengan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*

Correlations

Control Variables			ROI	DPR
DER	ROI	Correlation	1.000	.422
		Significance (2-tailed)	.	.297
		Df	0	6
	DPR	Correlation	.422	1.000
		Significance (2-tailed)	.297	.
		Df	6	0

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* tersebut maka di dapat hasil nilai

korelasi Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dengan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* adalah 0,422, artinya hubungan variabel Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dengan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* sedang (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dengan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* searah, artinya jika Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* mengalami kenaikan maka Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* akan meningkat. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program *SPSS versi statistics 17*, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05. Maka dapat disimpulkan Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* memiliki korelasi sedang yang tidak siginfikan dengan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR).*

b. Koefisien korelasi secara parsial antara X_2 Rasio Utang *(DER)* dengan Y Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_2 Rasio Utang *(DER)* dengan Y Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* apabila X_1 Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dianggap konstan, ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

$$r_{X_2Y} = \frac{rX_2Y - rX_1Y \,.\, rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2X_1Y(1 - r^2X_1X_2)}}$$

$$= \frac{(0{,}5180) - (0{,}30937)(-0{,}0968)}{\sqrt{(1 - (0{,}30937)^2)(1 - (0{,}0968)^2)}}$$

$$= \frac{0{,}5180 + 0{,}0299}{\sqrt{(0{,}0943)(0{,}99065)}}$$

$$= \frac{0{,}54792}{\sqrt{0{,}8958}}$$

$$= \frac{0{,}54792}{0{,}94648}$$

$$\mathbf{r_{X_2Y} = 0{,}5789}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.11
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Parsial
Rasio Hutang *(DER)* dengan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*

Correlations

Control Variables			DER	DPR
ROI	DER	Correlation	1.000	.579
		Significance (2-tailed)	.	.133
		Df	0	6
	DPR	Correlation	.579	1.000
		Significance (2-tailed)	.133	.
		Df	6	0

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Rasio Hutang *(DER)* dengan Rasio Pembayaran Dividen

(DPR) adalah 0,579 hasil pembulatan dari 0,5789, artinya hubungan variabel Rasio Hutang *(DER)* dengan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* sedang (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Rasio Hutang *(DER)* dengan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* searah, artinya jika Rasio Hutang *(DER)* naik maka Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* akan meningkat. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program *SPSS versi statistics 17*, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05. Maka dapat disimpulkan Rasio Hutang *(DER)* memiliki korelasi sedang yang tidak siginfikan dengan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR).*

c. Korelasi secara simultan antara X_1 Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan X_2 Rasio Utang *(DER)* dengan Y Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*

Untuk menghitung korelasi secara simultan antara X_1 Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan X_2 Rasio Utang *(DER)* terhadap Y Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* digunakan perhitungan sebagai berikut :

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu

$$rX1X2Y = \sqrt{\frac{r^2X1Y + r^2X2Y - 2rX1Y\,.\,rX2Y.\,rX1X2}{(1 - r^2\,X1X2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0{,}09571)^2 + (0{,}5180)^2 - 2(0{,}30397)(0{,}5180)(-0{,}09668)}{(1 - (-0{,}09668)^2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0{,}0971 + 0{,}26831) - (-0{,}03098)}{(1 - (-0{,}09668)^2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{0{,}395036}{0{,}99065}}$$

$$= \sqrt{0{,}39876335}$$

$$\boldsymbol{rX_1X_2Y = 0{,}631477}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.12
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Simultan
Tingkat Pengembalian Investasi (*ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* dengan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631[a]	.399	.198	64.88549

a. Predictors: (Constant), DER, ROI

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* secara simultan adalah 0,631, artinya hubungan variabel Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI),* Rasio Hutang *(DER)* dengan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* secara simultan kuat (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* secara simultan searah, artinya jika Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* mengalami kenaikan maka Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* akan meningkat.

3. Koefisien Determinasi

Koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui

besarnya pengaruh variabel "X_1" Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan "X_2" Rasio Hutang *(DER)* terhadap variabel "Y" Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*. Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

  Kd = r^2 x 100%

  = $(0{,}631)^2$ x 100%

  = 0,398763 x 100%

  = **39,8763%**

  Kd = **39,9%**

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.13
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631[a]	.399	.198	64.88549

a. Predictors: (Constant), DER, ROI

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *SPSS versi statistics 17* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,399. Ini berarti bahwa Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* secara simultan selama tahun 2001 sampai dengan 2009 adalah sebesar 39,9% sedangkan sisanya sebesar 60,1% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kas, piutang, persediaan, modal,

penjualan, biaya usaha (biaya umum & administrasi, biaya penjualan dan biaya lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* pada PT. Metrodata Electronics Tbk termasuk dalam kategori rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis.

Tabel 4.14
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	ROI	.363	.309
	DER	.553	.518

a. Dependent Variable: DPR

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara bahwa Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Variabel Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* = 0,363 x 0,309 = 0,1121 atau 11,2%
2. Variabel Rasio Hutang *(DER)* = 0,553 x 0,518 = 0,2864 atau 28,6%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* adalah Rasio Hutang *(DER)* sebesar 28,6% dan diikuti Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* sebesar 11,2% maka total pengaruh secara

keseluruhan sebesar 39,9 % dan sisanya 60,1% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

4. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol (H_0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1) Uji F

Uji F ini digunakan secara simultan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai r^2 telah diketahui selanjutnya akan diuji apakah nilai koefisien determinasi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tudak. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*.

- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*.

Nilai F hitung dicari dengan menggunakan dua cara yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{Jk_{\text{Reg}/2}}{Jk_{\text{Res}/n - k - 1}}$$

Dimana :

$Jk\text{Reg} = b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y$

$= (3{,}95398)(1311{,}85) + (0{,}531413)(22652{,}84)$

$= 4716{,}604 + 12038{,}01$

$\boldsymbol{Jk\text{Reg}} = \mathbf{16754{,}62}$

$Jk_{\text{Res}} = \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}\right] - Jk\text{Reg}$

$= \left[43696{,}07 - \frac{(-122{,}95)^2}{9}\right] - 16754{,}62$

$= 42016{,}44 - 16754{,}62$

$\boldsymbol{Jk_{\text{Res}}} = \mathbf{25261{,}82}$

Maka perhitungan untuk mencari nilai F hitung adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{Jk_{\text{Reg}/2}}{Jk_{\text{Res/n-k-1}}}$$

$$= \frac{16754,62\ /2}{25261,44\ /9-2-1}$$

$$= \frac{8377,307}{4210,303}$$

$$= \mathbf{1,9897}$$

$$F = \mathbf{1,99}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.15
Tabel Statistik *SPSS* Uji ANOVA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16755.675	2	8377.838	1.990	.217[a]
	Residual	25260.764	6	4210.127		
	Total	42016.439	8			

a. Predictors: (Constant), DER, ROI

b. Dependent Variable: DPR

Nilai F dihitung tersebut dibandingkan dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikasi (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n – k- 1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = 9 – 2 – 1 = 6, maka F tabel diperoleh sebesar 5,14.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

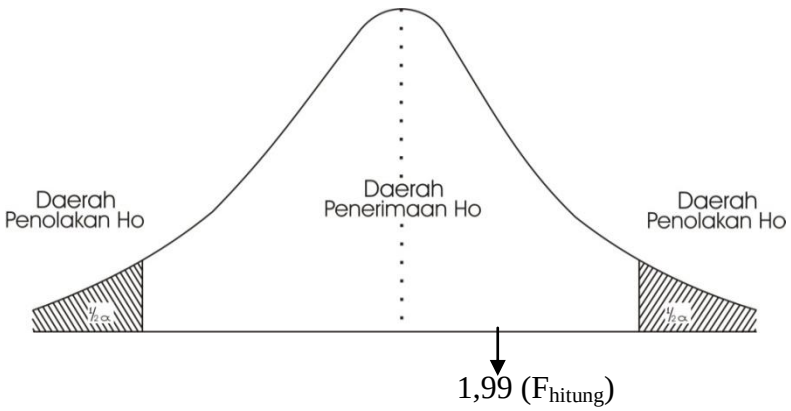
Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- $F_{hitung} < Ft_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,99 < 5,14). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak, Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*.



2) Uji t

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan Rasio Hutang *(DER)* terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* secara parsial.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+), maka :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila t_{hitung} negatif (-), maka :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

a. Pengaruh Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

- H_0 : $\beta_1 = 0$, Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*.
- H_1 : $\beta_1 \neq 0$, Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* berpengaruh signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*.

Nilai t hitung dicari dengan menggunakan dua cara yaitu:

▣ Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = rX_1Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X_1Y)}}$$

$$= 0{,}42221\sqrt{\frac{9-2-1}{(1-(0{,}42221)^2)}}$$

$$= 0{,}42221\sqrt{7{,}301593577}$$

$$= 0{,}42221 \,.\, 2{,}70214$$

$$t_1 = \mathbf{1{,}141}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.16
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

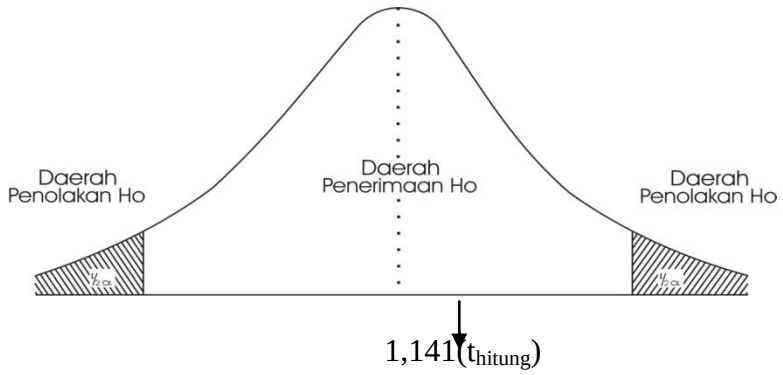
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-112.077	56.819		-1.973	.096
	ROI	3.596	3.151	.363	1.141	.297
	DER	.531	.306	.553	1.739	.133

a. Dependent Variable: DPR

Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2) tabel distribusi t dengan uji dua pihak . α/2 = 0,05/2 = 0,025 dan df = n – 2 = 9 – 2 = 7. Maka $t_{(0,025;7)}$ = 2,998

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,141 < 2,998). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak, menjelaskan bahwa Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR).*



b. Pengaruh Rasio Hutang *(DER)* terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

- H_0 : $\beta_2 = 0$, Rasio Hutang *(DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*.
- H_1 : $\beta_2 \neq 0$, Rasio Hutang *(DER)* berpengaruh signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*.

Nilai t hitung dicari dengan menggunakan dua cara yaitu:

▣ Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$t_2 = rX_2Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X_2Y)}}$$

$$= 0{,}5789\sqrt{\frac{9-2-1}{(1-(0{,}5789)^2)}}$$

$$= 0{,}5789\sqrt{9{,}024266}$$

$$= 0{,}5789 \,.\, 3{,}004$$

$$t_2 = \mathbf{1{,}739}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.17
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-112.077	56.819		-1.973	.096
	ROI	3.596	3.151	.363	1.141	.297
	DER	.531	.306	.553	1.739	.133

a. Dependent Variable: DPR

Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2) tabel distribusi t dengan uji dua pihak . α/2 = 0,05/2 = 0,025 dan df = n – 2 = 9 – 2 = 7. Maka $t_{(0,025;7)}$ = 2, 998

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,739 < 2, 998). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak, menjelaskan bahwa Rasio Hutang *(DER)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)*.

